

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Senyapan

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 1 Pamekasan yang dilakukan di kelas 9D, ditemukan sebanyak sembilanbelas siswa melakukan senyapan, senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan adapun siswa yang melakukan dua bentuk senyapan sekaligus saat berpidato yakni senyapan penuh dan senyapan diam. Bentuk senyapan penuh yang dilakukan siswa yakni ‘*ehh*’ dan ‘*emm*’. Diagram 1 menjelaskan bentuk dan persentase senyapan.

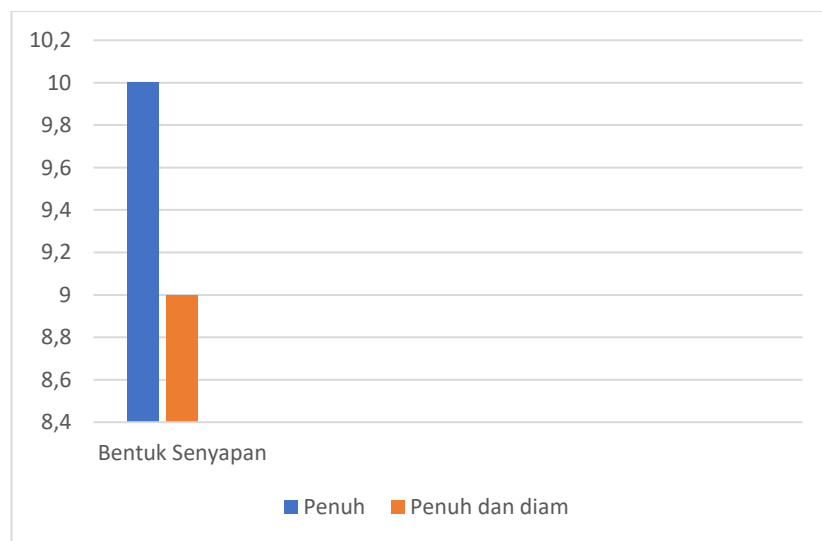


Diagram 1. Bentuk Senyapan

Diagram 1 menjelaskan bahwa pada saat berpidato ada juga siswa yang melakukan tiga bentuk senyapan sekaligus yaitu 10 (52,63%) siswa melakukan senyapan penuh, 9 (47,36%) melakukan senyapan penuh dan diam, dan tidak ada siswa yang melakukan senyapan diam secara utuh. Bentuk

senyapan penuh yaitu ‘*ehh*’ dan ‘*emm*’ dan siswa yang melakukan dua bentuk senyapan sekaligus. Bentuk senyapan penuh yang paling banyak dilakukan siswa yakni ‘*ehh*’.

2. Faktor-Faktor Penyebab Senyapan

Diagram 2 menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan senyapan.

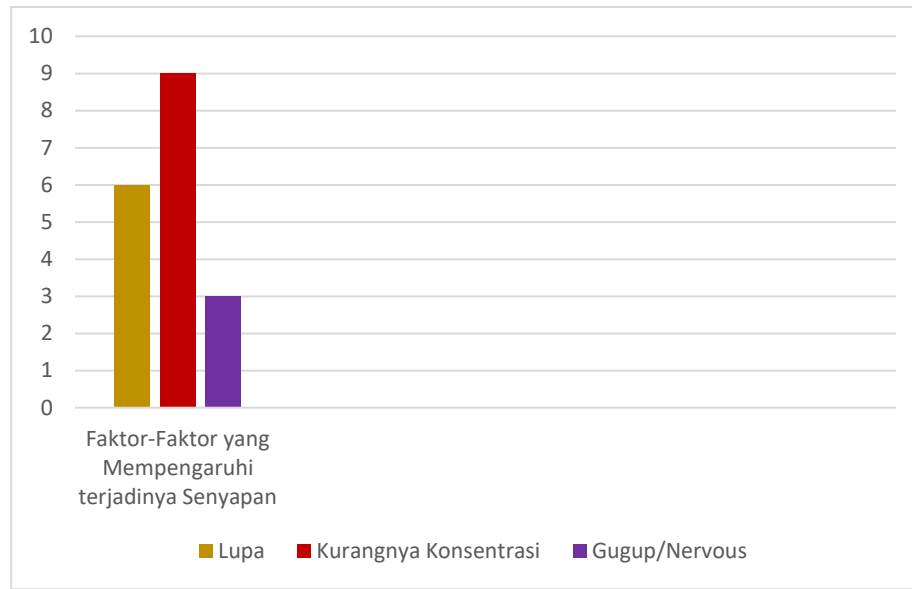


Diagram 2. Faktor-faktor Penyebab Senyapan

Diagram 2 di atas mendeskripsikan bahwa alasan yang mempengaruhi melakukan senyap yakni ada 3 faktor yakni lupa, kurang konsentrasi, dan gugup. Sebanyak 7 (37%) siswa menyatakan bahwa yang menyebabkan terjadinya senyapan adalah lupa, 9 (47%) siswa menyatakan kurangnya konsentrasi, dan 3 (16%) siswa menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya senyapan adalah gugup. Faktor yang paling banyak mempengaruhi siswa melakukan senyapan yakni kurangnya konsentrasi, kemudian yang kedua lupa dan terakhir gugup.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Senyapan

Guru memiliki dua solusi untuk mengatasi senyapan siswa dalam berpidato. Diagram 3 mendeskripsikan tentang solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi atau meminimalisir terjadi senyapan pada siswa.



Diagram 3. Solusi Guru Mengatasi Senyapan

Dari hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di MTsN 1 Pamekasan yang bernama ida sri suhartiningsih memaparkan cara mengatasi dan strategi meminimalisir senyapan siswa yakni Untuk mengatasi siswa yang mengalami senyapan dalam berbicara yaitu mengulang kembali apa yang dia sampaikan atau kalimat yang disampaikan diulang Kembali dalam melakukan pembicaraan tersebut, sehingga pembicaraan atau kalimat yang disampaikan siswa tersebut bisa dipahami dimengerti oleh guru dan siswa yang lain, Yang saya lakukan Ketika ada siswa senyap seperti itu strategi saya tuh memberikan pembelajaran lebih kepada siswa tersebut, supaya Ketika berbicara ataupun menyampaikan hal-hal yang penting jadi harus fokus dan berkonsentrasi penuh terhadap anak yang mengalami senyapan tadi itu. Dan untuk mengatasi senyapan penuh dan senyapan diam solusinya yakni sama.

Pada diagram tiga dan kutipan di atas cara guru mengatasi siswa yang melakukan senyap yakni dengan mengulang kembali kalimat atau ujaran yang telah diujarkan siswa, kemudian solusi guru untuk meminimalisir senyapan yang dilakukan siswa dengan memberikan pembelajaran lebih terhadap siswa yang melakukan senyap, agar dalam menyampaikan informasi penting siswa dapat fokus dan lebih berkonsentrasi. Pembelajaran lebih yang dimaksud adalah guru memberikan *stressing* (penekanan) dan *drilling* (tubian) kepada siswa yang bersangkutan. *Stressing* merupakan tekanan baik tekanan makna maupun tekanan kata, sedangkan *drilling* menurut shalahuddin metode drill adalah suatu metode yang ditujukan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen dengan cara melakukan hal yang sama berulang-ulang dan bersungguh-sungguh¹. penekanan yang di berikan guru untuk menghindari terjadinya senyapan dalam berpidato guru menyuruh siswa untuk memelajari kembali materi pidato yang akan di presentasikan., Adapun tubian yang dilakukan guru yaitu guru meminta siswa untuk melakukan pengulangan, menghafal, dan membuat catatan pokok-pokok pembahasan pidato yang akan disampaikan. Pembelajaran dalam kelas lebih ditekankan pada praktek dan *public speaking*. Guru memotivasi siswa untuk melatih *public speaking* dalam hal ini berpidato dengan tanpa memberikan rasa takut. Dalam mengatasi senyapan penuh dan senyapan diam untuk solusinya yakni sama.

¹ Mutmainnah, "Keefektifan Metode Pembelajaran Latihan (DRILL) Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar,2017),hlm

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Senyapan Yang Dilakukan Siswa (A)

Pada pembahasan ini akan di bahas mengenai bentuk-bentuk senyapan yang dilakukan oleh siswa. Terdapat dua senyapan yang dilakukan oleh siswa yang pertama senyapan penuh dan senyapan diam. Senyapan penuh yakni menurut soenjono dardjowidjojo merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Pada bahasa Indonesia, kata-kata seperti anu, apa itu, siapa itu sering dipakai sebagai pengisi. Orang juga sering mengisi senyapan ini dengan bunyi-bunyi tertentu seperti eh dan uh yang hanya sekedar merupakan pengisi belaka. Senyapan diam yakni menurut soenjono dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya

Siswa di MTsN 1 Pamekasan melakukan beberapa senyapan dalam berpidato didepan kelas. Berikut ini adalah kutipannya.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

ehh ... Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. *ehh ...* yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

ehh ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *ehh ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

emm ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

ehh ... Demikianlah pidato singkat yang ... saya sampaikan kurang lebihnya saya minta maaf

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (Data A.1)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.1**) yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Adelia Rimayati Sukma terdapat suatu keadaan dimana

siswa ini yang sedang berpidato melakukan senyapan, terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan penuh

“*ehh* ... Di pagi yang cerah ini marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt”. “*ehh* ... yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama”. “*ehh* ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku”, “*ehh* ... Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”. “*emm* ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game”, “*ehh* ... Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya minta maaf”, “Demikianlah pidato singkat yang ... saya sampaikan kurang lebihnya saya minta maaf”

Dari data di atas siswa yang sedang berpidato melakukan senyapan penuh yakni dibuktikan dengan saat siswa hendak akan berujar sebagai berikut “*ehh*.. Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt” pada waktu siswa ingin memulai ujarannya siswa juga berhenti sejenak sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” disela berhenti sejenak tersebut dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan juga terjadi tidak berselang lama saat siswa setelah berujar “marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt” setelah berujar ini siswa juga berhenti sejenak atau senyap diwaktu senyap ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya yang dilakukan pada waktu siswa akan memulai ujarannya “*ehh* ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar” disaat siswa

akan memulai ujarannya ini, siswa melakukan senyapan atau berhenti sejenak sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan mulai melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya terjadi Ketika siswa akan memulai ujarannya seperti berikut “*ehh.. Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan*” disaat akan memulai ujarannya inilah siswa berhenti sejenak pada waktu berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan lalu melanjutkan ujarannya, senyapan selanjutnya juga terjadi ketika siswa hendak akan berujar “*emm ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game*” pada saat hendak berujar inilah siswa berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan terakhir yang dilakukan oleh siswa yakni ketika siswa akan berujar “*ehh ... Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya minta maaf*” sebelum memulai ujarannya siswa berhenti sejenak kemudian mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan ujarannya dimulai. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu

2. Senyapan Diam

“Demikianlah pidato singkat yang ... saya sampaikan kurang lebihnya saya minta maaf”

Dari data di atas siswa yang berpidato melakukan senyapan, senyapan terjadi saat siswa setelah berujar “Demikianlah pidato singkat yang” setelah berujar itu siswa ini hening atau jeda tetapi pada saat hening ini siswa tidak mengisi jeda dengan kata-kata kemudian siswa melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang dicari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari Soenjono Dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Pada saat berpidato ini siswa yang bernama Adelia Rimayati Sukma melakukan senyapan sebanyak tujuh kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Afifin setiawati

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak/Ibu Guru yang kami hormati dan teman-teman yang saya sayangi,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini.

ehh ... Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka. Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. *ehh ...* Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar, perlu sekali dilakukan ... tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas.

Demikian pidato ini saya sampaikan. Mohon maaf apabila ada salah kata atau perbuatan,

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.2**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.2**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama afifin setyawati terdapat suatu keadaan dimana siswa ini disaat berpidato didepan kelas melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yaitu:

1. Senyapan Penuh

“*ehh* ... Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka”, “*ehh* ... Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar”

Dari data di atas siswa yang sedang berpidato didepan kelas melakukan senyapan penuh yakni dibuktikan dengan saat siswa akan berujar “*ehh* ... Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan” pada saat siswa akan berujar siswa berhenti sejenak sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan melanjutkan ujarannya, kemudian senyapan juga terjadi ketika siswa hendak berujar “*ehh* ... Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar” pada saat akan memulai ujarannya inilah siswa berhenti sejenak disela-sela pada waktu berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu

2. Senyapan Diam

“perlu sekali dilakukan ... tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada setiap siswa”

Dari data di atas siswa melakukan senyapan diam, senyapan terjadi disaat siswa setelah berujar “perlu sekali dilakukan” setelah berujar itu siswa ini melakukan hening akan tetapi disaat hening ini siswa tidak mengisi keheningan tersebut dan kemudian melanjutkan ujarannya “tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada setiap siswa”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang di cari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Afifin Setyawati yakni sebanyak tiga kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Anisa putri ramadhani

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah *ehh* ... kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Teman-teman, apabila selama ini ... kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikianlah pidato yang saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.3**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.3**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa bernama Anisa putri ramadhani terdapat suatu keadaan dimana siswa ini saat berpidato melakukan senyap. Senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah *ehh* ... kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”

Dari data di atas siswa yang berpidato melakukan senyapan hal ini dapat dibuktikan ketika siswa setelah berujar “dari sanalah” siswa berhenti sejenak sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

“Teman-teman, apabila selama ini ... kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game”

Dari data di atas siswa yang berpidato melakukan senyapan diam senyapan terjadi pada saat siswa setelah berujar “ Teman-teman, apabila selama ini” usai berujar seperti itu siswa ini hening atau jeda tetapi pada saat keheningan ini siswa tidak mengisi keheningan tersebut dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang di cari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari soenjono

dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Anisa Putri Ramadhani sebanyak dua kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Assifa

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak/Ibu Guru yang saya hormati dan teman-teman semua yang saya sayangi,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini.

Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai.

Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, ... baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka. Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau *emm* .. melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman ... di tempat kita belajar, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada semua murid untuk menjaga kebersihan ... yang bersifat mengatasi masalah di atas.

Demikian pidato yang saya sampaikan. Mohon maaf apabila ada salah kata ... atau perbuatan dan terimakasih saya sampaikan atas perhatian ... bapak/ibu guru dan teman-teman sekalian. Akhir kata,

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.4**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.4**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Assifa terdapat suatu keadaan dimana siswa ini saat berpidato melakukan senyapan. Senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau *emm* ... melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana”.

Dari data di atas siswa yang sedang berpidato melakukan senyapan penuh hal ini dibuktikan setelah siswa berujar “warga sekolah tidak mau” siswa berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan

senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari Soenono Dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

“Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan ... baik itu berupa kertas-kertas bekas”, “ Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman ... di tempat kita belajar”, “ perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada semua murid untuk menjaga kebersihan ... yang bersifat mengatasi masalah di atas”, “ Demikian pidato yang saya sampaikan. Mohon maaf apabila ada salah kata ... atau perbuatan”, “terimakasih saya sampaikan atas perhatian ... bapak/ibu guru dan teman-teman sekalian. Akhir kata”

Dari data di atas siswa melakukan senyapan diam saat berpidato senyapan terjadi disaat siswa setelah berujar “Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan” setelah berujar seperti itu siswa ini hening disela-sela hening siswa tidak mengisi keheningannya dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya terjadi setelah siswa berujar “Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman” setelah berujar ini siswa hening atau jeda tetapi pada saat jeda tersebut siswa tidak mengisi keheningannya dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya terjadinya saat setelah siswa berujar “perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada semua murid untuk menjaga kebersihan” setelah berujar ini siswa melakukan hening pada waktu hening ini siswa tidak mengisi keheningannya, senyapan selanjutnya terjadi saat setelah siswa berujar “Demikian pidato yang saya sampaikan. Mohon maaf apabila ada salah kata” setelah berujar ini siswa hening atau jeda tetapi disela-sela

hening tersebut siswa tidak mengisi keheningannya dengan kata dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya terjadi saat siswa setelah berujar “terimakasih saya sampaikan atas perhatian” setelah berujar seperti itu siswa kemudian hening atau jeda disela-sela hening ini siswa tidak mengisi keheningannya dengan kata-kata dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang dicari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari Soenjo Dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Senyapan yang dilakukan Assifa sebanyak enam kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Dewi Anggraini

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

emm ... baiklah Teman-teman yang saya cinta dan sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya ... kita semua mencintai ilmu pengetahuan ... yang sebagian besar tertuang dalam buku-buku. *emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

emm ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game ... atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.5**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.5**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Dewi Anggraini, terdapat suatu keadaan

dimana siswa ini saat berpidato melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan Penuh

“ Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul Bersama. *emm ...* baiklah Teman-teman yang saya cinta dan sayangi”, “ilmu pengetahuan yang sebagian besar tertuang dalam buku-buku. *emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”, “*emm ...* Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game”.

Dari data di atas siswa yang bernama dewi anggraini melakukan senyapan penuh disaat berpidato, ini di buktikan dengan data diatas dimana saat siswa berujar siswa ini berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak inilah siswa mengimbuahkan bunyi “*emm*” pada saat inilah siswa yang bernama Dewi Anggraini melakukan senyapan yang termasuk kedalam senyapan penuh. Terdapat situasi dimana siswa yang bernama Dewi Anggraini melakukan senyapan yakni pada setelah siswa berujar “ Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul Bersama” siswa ini berhenti sejenak sembari mengimbuahkan bunyi “*emm*”, dan kemudian melanjutkan ujarannya. Selanjutnya juga dibuktikan saat setelah siswa berujar “ ilmu pengetahuan yang sebagian besar tertuang dalam buku-buku” siswa ini berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak siswa ini mengimbuahkan bunyi “*emm*” dan melanjutkan ujarannya, senyapan selanjutnya setelah siswa berujar “akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan” siswa ini juga berhenti sejenak dan disaat berhenti sejenak ini mengimbuahkan bunyi “*emm*” dan

melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari Soenjono Dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

“sudah selayaknya ... kita semua mencintai ilmu pengetahuan”, “kita semua mencintai ilmu pengetahuan ... yang sebagian besar tertuang dalam buku-buku”, “apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game ... atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”

Dari data di atas siswa yang berpidato melakukan senyapan diam. Senyapan diam terjadi saat siswa setelah berujar “sudah selayaknya” siswa ini hening tetapi keheningan tersebut tidak diisi oleh kata yang kemudian siswa melanjutkan ujarannya “kita semua mencintai ilmu pengetahuan”, senyapan juga terjadi saat siswa setelah berujar “kita semua mencintai ilmu pengetahuan” setelah berujar seperti ini siswa hening tetapi disela-sela hening tersebut siswa tidak mengisinya dengan kata dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan yang terakhir terjadi setelah siswa berujar “apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game” pada saat setelah berujar ini siswa hening tetapi keheningan ini tidak diisi oleh kata-kata yang kemudian siswa melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang dicari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari Soenjono Dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja

dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Siswa yang bernama Dewi Anggraini melakukan senyapan sebanyak enam kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam

Fatimah azzahra
Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Yang terhormat Bapak/Ibu Guru yang kami hormati dan teman-temanku semua yang saya sayangi,
Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini.
Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai.
emm ... Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka. Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah berserakan di mana-mana. perlu sekali dilakukan ... tindakan yang bersifat mengajak kesadaran ... kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan dan mengajak untuk tidak membuang sampah sembarangan.
Demikian pidato ini saya sampaikan.kurang lebihnya mohon maaf ... apabila ada salah kata atau perbuatan Akhir kata,
Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.6**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.6**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Fatimah Azzahra. Terdapat suatu keadaan dimana siswa ini saat berpidato didepan kelas melakukan senyapan. Senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai. *emm ...* Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan”,

Dari data di atas siswa yang bernama Fatimah Azzahra pada saat berpidato melakukan senyapan penuh. Senyapan ini terjadi saat siswa berujar “yang saya cintai” setelah berujar tersebut siswa ini berhenti sejenak pada waktu berhenti sejenak siswa ini sembari mengimbuahkan bunyi “*emm*” dan kemudian

melanjutkan ujarannya “Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan”. Senyapan yang dilakukan oleh Fatimah azzahra merupakan senyapan penuh dimana pada saat berhenti sejenak itulah siswa sembari mengimbuhkan bunyi “*emm*”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

“perlu sekali dilakukan ... tindakan yang bersifat mengajak kesadaran”, “tindakan yang bersifat mengajak kesadaran ... kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan dan mengajak untuk tidak membuang sampah sembarangan”, “Demikian pidato ini saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf ... apabila ada salah kata atau perbuatan”

Dari data di atas siswa yang berpidato melakukan senyapan diam. Senyapan juga terjadi setelah siswa berujar “perlu sekali dilakukan” disaat setelah berujar ini siswa berhenti sejenak atau hening tetapi disela-sela hening ini siswa tidak mengisi keheningannya dengan kata-kata dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya terjadi setelah siswa berujar “tindakan yang bersifat mengajak kesadaran” setelah berujar ini siswa berhenti sejenak atau hening akan tetapi tidak mengisi keheningannya dengan kata dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan terakhir terjadi setelah siswa berujar “Demikian pidato ini saya sampaikan.kurang lebihnya mohon maaf” setelah berujar ini siswa hening akan tetapi pada saat keheningan ini siswa tidak mengisinya dengan kata-kata dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan

diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang di cari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Siswa yang bernama Fatimah Azzahra melakukan senyapan sebanyak empat kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Virda maulia sari

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak/Ibu Guru yang kami hormati dan teman-temanku semua yang saya sayangi,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini.

ehh ... Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai.

Sering kali kita melihat ... murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas atau kertas bekas jajanan mereka. Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. *ehh ...* Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas.

Demikian pidato ini saya sampaikan. Mohon maaf apabila salah kata atau perbuatan dan terimakasih atas perhatian bapak/ibu guru dan teman-teman sekalian. Akhir kata,

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.7**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.7**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Virda Maulia Sari. Terjadi suatu keadaan dimana siswa ini saat berpidato melakukan senyapan. Senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini. *ehh* ... Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai”, “ tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. *ehh* ... Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman”.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang bernama Virda Maulia Sari pada waktu berpidato melakukan senyapan penuh. Senyapan yang dilakukan disaat setelah siswa berujar “ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini” pada waktu setelah berujar ini siswa berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak ini siswa mengimbuhkan bunyi “*ehh*” dan melanjutkan ujarannya, kemudian pada keadaan selanjutnya siswa juga melakukan senyapan disaat setelah siswa berujar “tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana” setelah berujar tersebut siswa berhenti sejenak atau melakukan jeda sembari mengimbuhkan bunyi “*ehh*” dan kemudian mulai melanjutkan ujarannya. Pada waktu itulah siswa melakukan senyapan, senyapan yang dilakukan siswa yang bernama dewi anggraini termasuk senyapan penuh karena disela-sela diwaktu berhenti sejenak itu siswa mengimbuhkan bunyi “*ehh*”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

“Sering kali kita melihat ... murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas”

Dari data di atas saat siswa berpidato siswa melakukan senyapan diam. senyapan terjadi saat setelah siswa berujar “Sering kali kita melihat” setelah berujar tersebut siswa berhenti sejenak atau hening tetapi pada saat keheningan tersebut siswa tidak mengisinya dengan kata-kata dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang di cari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Siswa yang bernama Virda Maulia Sari melakukan senyapan sebanyak tiga kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Lailatul istigfari ramadhani
Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Yang saya hormati Bapak/Ibu Guru yang kami hormati dan teman-teman yang saya sayangi,
Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur atas kita ke hadirat Allah Swt. karena memberi nikmat dan karunia-Nya untuk bertemu dipagi hari ini.
Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai.
Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka. Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. *ehh* ... Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas.
Demikian pidato ini saya sampaikan. Mohon maaf jika ada salah kata atau perbuatan dan terimakasih atas perhatiannya Akhir kata,
Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.8**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.8**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Lailatul Istigfari Ramadhani. Terjadi

suatu keadaan dimana siswa ini yang sedang berpidato melakukan senyap. Bentuk senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. *ehh* ... Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar”

Dari data di atas siswa yang bernama Lailatul Istigfari Ramadhani saat berpidato didalam kelas melakukan senyapan. Senyapan yang dilakukan sesudah siswa berujar “Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana” setelah berujar inilah siswa berehenti sejenak sambil lalu mengimbuahkan bunyi ‘*ehh*’ disela berhenti sejenak tersebut. Pada situasi tersebut siswa melakukan senyapan. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Lailatul Istigfari Ramadhani sebanyak satu kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Nurul istiqomah

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak/Ibu Guru yang kami hormati dan teman-temanku semua yang saya sayangi,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini.

Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai.

Baik *ehh* ... Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka. Tentu saja kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sekolah kita berserakan dengan sampah jadi mari kita sadarkan mereka untuk

membuang sampah pada tempatnya. *emm ...* Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan. Demikian pidato saya sampaikan terima kasih. Mohon maaf untuk segala kekurangan dan atas perhatiannya. Akhir kata, Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.9**)

Dari hasil observasi (**Data A.9**) yang peneliti lakukan di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Nurul Istiqomah. Peneliti menemukan suatu keadaan dimana siswa ini saat berpidato melakukan senyapan. Bentuk senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Baik *ehh ...* Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka”, “ Tentu saja kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sekolah kita berserakan dengan sampah jadi mari kita sadarkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya. *emm ...* Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di tempat kita belajar”

Dari data di atas siswa yang bernama nurul istiqomah melakukan senyapan penuh saat berpidato, keadaan senyap ini dibuktikan setelah siswa berucap “baik” setelah berucap ini siswa berhenti sejenak sambil lalu disela berhenti sejenak ini mengimbuahkan bunyi “*ehh*” dan melanjutkan ujarannya, kemudian pada keadaan selanjutnya siswa ini juga melakukan senyap setelah siswa ini berujar “Tentu saja kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sekolah kita berserakan dengan sampah jadi mari kita sadarkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya” setelah berujar inilah siswa berhenti sejenak dalam keadaan berhenti sejenak inilah siswa sembari mengimbuahkan bunyi “*emm*” dan melanjutkan ujarannya. Maka

senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari Soenjo Dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Nurul Istiqomah sebanyak dua kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Rena Mulya

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. *ehh ...* yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

ehh ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita mencintai ilmu pengetahuan *emm..* yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *ehh ...* Buku merupakan jendela ilmu dari sanalah kita akan meraup banyak sekali wawasan, ... ilmu dan pengetahuan.

Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak *ehh..* menghabiskan waktu untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang *emm ...* alihkanlah untuk membaca buku.

emm ... Demikianlah pidato singkat saya ini *emm ...* yang saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah *ehh ...* dan kurang kata

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.10**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.10**) yang peneliti lakukan di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Rena Mulya, peneliti menemukan keadaan dimana siswa ini melakukan senyapan di saat melakukan pidato. Bentuk senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. *ehh ...* yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama”, “ *ehh ...*

Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita mencintai ilmu pengetahuan *emm ...* yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku’, ‘*ehh ...* Buku merupakan jendela ilmu dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan’, ‘apabila selama ini kalian banyak *ehh ...* menghabiskan waktu untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang *emm ...* alihkanlah untuk membaca buku.’, ‘*emm ...* Demikianlah pidato singkat saya ini *emm ...* yang saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah *ehh ...* dan kurang kata’.

Dari data di atas siswa yang bernama Rena Mulya yang sedang berpidato melakukan senyapan. Senyapan yang dilakukan terjadi pada saat setelah siswa berujar ‘ Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt.’ Setelah berujar ini siswa berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘*ehh*’ yang kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan juga terjadi disaat siswa akan memulai ujarannya tetapi siswa ini juga berhenti sejenak sebagai berikut ‘*ehh ...* Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar’ disaat akan memulai ujarannya inilah siswa melakukan senyap, tidak berselang lama siswa juga melakukan senyapan disaat melanjutkan pidato tersebut senyapan terjadi setelah siswa berujar ‘sudah selayaknya kita mencintai ilmu pengetahuan’ setelah berujar inilah siswa berhenti sejenak, disaat berhenti sejenak siswa sambil lalu mengisi senyapnya dengan bunyi ‘*emm*’ dan kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan berikutnya juga terjadi ketika siswa akan memulai ujarannya sebagai berikut ‘*ehh ...* Buku merupakan jendela ilmu dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan’ disaat akan memulai ujarannya inilah siswa berhenti sejenak sembari

mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘*ehh*’ kemudian melanjutkan ujarannya, selanjutnya senyapan juga terjadi ketika siswa setelah berujar ‘‘apabila selama ini kalian banyak’’ siswa ini juga berhenti ketika berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘*ehh*’ kemudian melanjutkan ujarannya, selanjutnya senyapan juga terjadi setelah siswa berujar ‘‘ menghabiskan waktu untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang’’ setelah siswa berujar ini siswa berhenti sejenak saat berhenti sejenak siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘*emm*’ dan melanjutkan ujarannya, senyapan juga terjadi disaat siswa akan memulai ujarannya ‘*emm ... Demikianlah pidato singkat saya ini*’ pada saat akan memulai ujarannya siswa juga berhenti sejenak sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘*emm*’, tidak berselang lama siswa juga melakukan senyapan yakni setelah siswa berujar ‘‘ Demikianlah pidato singkat saya ini’’ setelah berujar ini siswa berhenti sejenak disela hening ini siswa juga mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘*emm*’ kemudian melanjutkan ujarannya, hal yang sama juga terjadi setelah beberapa saat kemudian dimana siswa juga melakukan senyap disaat setelah siswa berujar ‘‘kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah’’ setelah berujar ini siswa hening dan disela-sela hening ini siswa mengisinya dengan bunyi ‘*ehh*’ kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

‘‘Buku merupakan jendela ilmu dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ... ilmu dan pengetahuan’’

Dari data di atas saat siswa berpidato melakukan senyapan diam. Senyapan selanjutnya terjadi setelah siswa berujar “Buku merupakan jendela ilmu dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan” setelah berujar inilah siswa berhenti sejenak atau hening dan pada saat keheningan inilah siswa tidak mengisi keheningan tersebut dengan kata-kata dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang di cari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Rena Mulya sebanyak sepuluh kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Urfa amelia agustin

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi hari ini, marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

emm ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita *emm ...* semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan mendapatkan banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau hanya bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

emm ... Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata akhir kata.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.11**)

Berdasarkan hasil dari observasi (**Data A.11**) yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Urfa Amelia Agustin.

Terdapat beberapa keadaan siswa ini saat berpidato melakukan senyapan. Beberapa senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“*emm ...* Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar”, “ sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita *emm ...* semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku”, “*emm ...* Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata akhir kata”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang bernama Urfa Amelia Agustin melakukan senyapan penuh saat berpidato, hal ini dibuktikan ketika siswa saat hendak akan memulai ujarannya “*emm ...* Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar” pada saat siswa ini akan memulai ujarannya, siswa ini berhenti sejenak disela berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan baru memulai ujarannya, senyapan berikutnya yang dilakukan oleh siswa yakni saat siswa setelah berujar “ sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita” setelah berujar inilah siswa berhenti sejenak pada waktu berhenti sejenak inilah siswa juga mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” kemudian melanjutkan ujarannya, senyapan yang terakhir yang dilakukan oleh siswa yakni pada saat siswa akan berujar “*emm ...* Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata akhir kata” sebelum memulai ujarannya ini siswa berhenti sejenak dan disaat berhenti sejenak siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya.

Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Urfa Amelia Agustin yakni sebanyak tiga kali, dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Aminatus zahrah

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *ehh ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

emm ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikian pidato singkat dari saya kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.12**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.12**) di MTsN 1 Pamekasan yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang bernama Aminatus Zahrah. Peneliti menemukan suatu keadaan dimana siswa ini melakukan senyapan pada waktu berpidato. Senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“*ehh ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”, “*emm ...* Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang bernama Aminatus Zahrah melakukan senyapan, senyapan yang dilakukan pada saat siswa akan berujar

“ *ehh* ... Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan” sebelum siswa memulai ujarannya seperti data tersebut siswa berhenti sejenak dan diwaktu berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” kemudian baru memulai ujarannya, hal yang sama juga terjadi ketika siswa akan mulai berujar “ *emm* ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku” sebelum memulai ujarannya siswa berhenti sejenak diwaktu berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” kemudian baru memulai ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan siswa yang bernama Aminatus Zahrah sebanyak dua kali, dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Heni dwi astuti

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

ehh ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, *ehh* ... sudah selayaknya kita mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *ehh* ... Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

ehh ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.13**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.13**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Heni Dwi Astuti. Peneliti menemukan keadaan dimana saat siswa berpidato melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan Penuh

“*ehh* ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar”, “Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, *ehh* ... sudah selayaknya kita mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku”, “*ehh* ... Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”, “*ehh* ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”

Dari data di atas diketahui bahwa siswa yang bernama Heni Dwi Astuti melakukan senyapan saat berpidato, hal ini dibuktikan ketika siswa akan memulai ujarannya “*ehh* ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar” pada saat siswa akan memulai ujarannya siswa ini senyap atau berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian baru memulai ujarannya, senyapan berikutnya terjadi tidak berselang lama yakni ketika siswa setelah berujar “Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar” setelah berujar inilah siswa berhenti sejenak pada waktu berhenti sejenak siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian melanjutkan ujarannya, selanjutnya senyapan juga terjadi ketika siswa akan berujar “*ehh* ... Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan” pada saat siswa akan memulai

ujarannya siswa ini berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” kemudian memulai ujarannya, senyapan juga terjadi ketika siswa akan hendak berujar “*ehh ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku*” disaat siswa akan memulai ujarannya siswa berhenti sejenak atau senyap disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian baru memulai ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Heni Dwi Astuti sebanyak empat kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Kartika indah sari

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak/Ibu Guru yang kami hormati dan teman-teman yang saya sayangi,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah Swt. karena berkah dan karunia-Nya kita bisa bertatap muka di sini.

Sering kali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas jajanan mereka, *ehh ...* Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana. Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di untuk kita belajar, *ehh ...* perlu sekali dilakukan tindakan yang mengajak kesadaran ... kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas.

Demikian pidato ini saya sampaikan. Mohon maaf apabila ada salah kata dan terimakasih atas perhatiannya. Akhir kata,

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.14**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.14**) yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Kartika Indah Sari. Peneliti menemukan suatu keadaan dimana saat siswa berpidato siswa melakukan senyapan. Beberapa senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“*ehh ...* Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana”, “ Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di untuk kita belajar, *ehh ...* perlu sekali dilakukan tindakan yang mengajak kesadaran kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas”.

Dari data di atas siswa yang sedang berpidato melakukan senyapan, hal ini dibuktikan ketika siswa hendak berujar “*ehh ...* Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana” sebelum siswa memulai ujarannya siswa ini berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian baru memulai ujarannya “ Tentu kita sebagai warga sekolah tidak mau melihat sampah tersebut berserakan di mana-mana”, senyapan juga terjadi ketika setelah siswa berujar “Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman di untuk kita belajar” setelah siswa berujar tersebut siswa berhenti sejenak atau senyap pada saat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “perlu sekali dilakukan tindakan yang mengajak kesadaran kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari

soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

2. Senyapan Diam

“dilakukan tindakan yang mengajak kesadaran ... kepada setiap siswa untuk menjaga kebersihan yang bersifat mengatasi masalah di atas”

Dari data di atas siswa saat berpidato melakukan senyapan diam, senyapan terjadi saat setelah siswa berujar “dilakukan tindakan yang mengajak kesadaran” setelah berujar ini siswa berhenti sejenak atau hening disaat keheningan ini siswa tidak mengisi keheningan tersebut dengan kata-kata dan kemudian melanjutkan ujarannya. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan diam, dikatakan melakukan senyapan diam karena siswa tidak mengisi kesenyapannya dan setelah menemukan kata yang di cari siswa melanjutkan kalimatnya. Sesuai dengan teori dari soenjono dardjowidjojo, pembicara berhenti sejenak dan diam saja dan setelah menemukan kata-kata yang dicari dia melanjutkan kalimatnya. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Kartika Indah Sari melakukan senyapan sebanyak tiga kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh dan senyapan diam.

Musrifah baidawi

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

Teman-teman yang saya sayangi, sudah selayaknya kita sebagai seorang pelajar mencintai ilmu pengetahuan karena *ehh ...* yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan memiliki banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

ehh ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, *ehh ...* maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikian pidato singkat yang saya *ehh* ... sampaikan kurang
lebihnya saya mohon maaf.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.15**)

Bedasarkan hasil observasi (**Data A.15**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Musrifah Baidawi. Peneliti menemukan suatu keadaan dimana saat siswa berpidato melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan Penuh

“ Teman-teman yang saya sayangi, sudah selayaknya kita sebagai seorang pelajar mencintai ilmu pengetahuan karena *ehh* ... yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku”, “*ehh* ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, *ehh* ... maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”, “ Demikian pidato singkat yang saya *ehh* ... sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Dari data di atas siswa yang berpidato melakukan senyapan penuh, ini dibuktikan ketika siswa setelah berujar “ Teman-teman yang saya sayangi, sudah selayaknya kita sebagai seorang pelajar mencintai ilmu pengetahuan karena” setelah berujar ini siswa berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “ yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku”, senyapan juga terjadi ketika siswa hendak akan berujar “*ehh* ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka” sebelum siswa memulai ujarannya siswa berhenti sejenak disaat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian

melanjutkan ujarannya, tidak berselang lama ketika siswa setelah berujar ‘‘Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka’’ setelah berujar inilah siswa melakukan senyap atau berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘‘*ehh*’’ dan kemudian melanjutkan ujarannya ‘‘maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku’’, senyapan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa yakni ketika siswa setelah berujar ‘‘Demikian pidato singkat yang saya’’ setelah berujar inilah siswa senyap atau berhenti sejenak diwaktu berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi ‘‘*ehh*’’ dan kemudian melanjutkan ujarannya ‘‘sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*’’. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Musrifah Baidawi yakni sebanyak empat kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Nadia istiqomah

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kita kehadirat Allah Swt. Karena kita bisa berkumpul bersama.

Teman-temanku yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, selayaknya kita mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *ehh* ... Buku adalah jendela ilmu karena disitulah kita bisa meraup banyak wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Teman-temanku, *ehh* ... apabila selama ini kalian menghabiskan waktu untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang marilah alihkanlah untuk membaca buku.

Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan mohon maaf jika ada salah kata yang kurang berkenan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.16**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.16**) yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Nadia Istiqomah. Peneliti menemukan suatu keadaan dimana saat siswa ini berpidato melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan Penuh

“*ehh* ... Buku adalah jendela ilmu karena disitulah kita bisa meraup banyak wawasan, ilmu dan pengetahuan”, “ Teman-temanku, *ehh* ... apabila selama ini kalian menghabiskan waktu untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang marilah alihkanlah untuk membaca buku”

Dari data di atas siswa yang bernama Nadia Istiqomah melakukan senyapan penuh disaat berpidato, hal ini dibuktikan Ketika siswa hendak berujar “*ehh* ... Buku adalah jendela ilmu karena disitulah kita bisa meraup banyak wawasan, ilmu dan pengetahuan” sebelum siswa memulai dengan ujarannya siswa ini berhenti sejenak atau senyap disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian baru memulai ujarannya “Buku adalah jendela ilmu karena disitulah kita bisa meraup banyak wawasan, ilmu dan pengetahuan”, senyapan selanjutnya terjadi ketika siswa setelah berujar “ Teman-temanku” setelah berujar ini siswa melakukan senyap atau berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “ apabila selama ini kalian menghabiskan waktu untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang marilah alihkanlah untuk membaca buku”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dengan teori dari Soenjono Dardjowidjojo bahwa

senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama nadia istiqomah sebanyak dua kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Nur mayazakiyatur rahmah
Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera.
Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.
Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.
emm ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, *emm ...* maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.
Demikianlah pidato *emm ...* singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf *emm ...* sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.17**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.17**) yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Nur Maya Zakiyatur Rahmah. Peneliti menemukan suatu keadaan dimana siswa ini saat berpidato melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan Penuh

‘*emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan’, ‘*emm ...* Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka’, ‘*emm ...* maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku’, ‘Demikianlah pidato *emm ...* singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya

saya mohon maaf”, “ singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf *emm ...* sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang bernama nur maya zakiyatur rahmah melakukan senyapan saat berpidato, hal ini dibuktikan saat siswa hendak akan berujar “*emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan” sebelum siswa memulai ujarannya tersebut siswa ini melakukan senyap atau berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian baru memulai ujarannya “ Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”, selanjutnya siswa juga melakukan senyapan ketika siswa hendak memulai ujarannya “*emm ...* Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka” sebelum memulai ujarannya ini siswa melakukan senyap atau berhenti sejenak pada waktu berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” kemudian baru memulai ujarannya “Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka”, selanjutnya tidak berselang lama senyapan juga terjadi setelah siswa berujar “Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka” setelah berujar ini siswa berhenti sejenak disaat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”, senyapan juga terjadi ketika siswa setelah berujar “Demikianlah pidato” setelah berujar ini siswa berhenti sejenak pada

waktu berhenti sejenak ini siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf”, tidak berselang lama senyapan juga terjadi saat setelah siswa berujar “ singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf” setelah berujar ini siswa berhenti sejenak atau senyap disaat berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama Nur maya zakiyatur rahmah sebanyak lima kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

M dwi fahmi Kurniawan

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

ehh ..Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Teman-teman, *ehh* ... apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.18**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.18**) yang dilakukan peneliti di MTsN

1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama M Dwi Fahmi Kurniawan, peneliti

menemukan suatu keadaan dimana siswa ini melakukan senyapan. Terdapat beberapa senyapan yakni:

1. Senyapan Penuh

“*ehh* ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar”, “ Teman-teman, “*ehh* ... apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”

Dari data di atas siswa yang bernama M Dwi Fahmi Kurniawan melakukan senyapan penuh saat berpidato, hal ini dibuktikan sebelum siswa berujar “ Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar” siswa ini berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian memulai ujarannya, senyapan selanjutnya terjadi saat siswa setelah berujar “ Teman-teman” setelah berujar seperti itu siswa ini berhenti sejenak pada waktu berhenti sejenak inilah siswa ini mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “ apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. Senyapan yang dilakukan oleh siswa yang bernama M Dwi Fahmi Kurniawan sebanyak dua kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

Muhlas adi putra
Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera.

Di pagi yang cerah ini, *ehh ...* marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

ehh ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya *Emm ...* tertuang dalam buku-buku. *emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk *emm ...* bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

Demikianlah pidato singkat yang saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf sebesar-besarnya jika ada salah dan kurang kata

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (**Data A.19**)

Berdasarkan hasil observasi (**Data A.19**) yang dilakukan peneliti di MTsN

1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Muhlas Adi Putra, peneliti menemukan suatu keadaan dimana siswa ini melakukan senyapan. Senyapan yang dilakukan yakni:

1. Senyapan Penuh

“Di pagi yang cerah ini, *ehh ...* marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama”, “*ehh ...* Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar”, “*emm ...* Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”, “Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk *emm ...* bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”

Dari data di atas siswa yang bernama Muhlas Adi Putra melakukan senyapan penuh, hal ini dibuktikan setelah siswa berujar “ Di pagi yang cerah ini”

siswa ini berhenti sejenak pada saat berhenti sejenak inilah siswa sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” dan kemudian melanjutkan ujarannya, selanjutnya senyapan juga terjadi pada saat siswa akan memulai ujarannya, sebelum siswa memulai ujarannya siswa ini berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*ehh*” kemudian memulai ujarannya “ Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar”, senyapan juga terjadi saat siswa akan memulai ujarannya sebelum memulai ujarannya tersebut siswa ini berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan memulai ujarannya “Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan”, senyapan yang terakhir yang dilakukan siswa pada saat siswa setelah berujar “ ”Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk” setelah berujar tersebut siswa ini berhenti sejenak disela-sela berhenti sejenak inilah siswa sembari mengisi kesenyapannya dengan bunyi “*emm*” dan kemudian melanjutkan ujarannya “bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku”. Maka senyapan tersebut merupakan senyapan penuh, Ketika siswa melakukan senyapan tersebut siswa mengisi kesenyapannya. Sesuai dgn teori dari soenjono dardjowidjojo bahwa senyapan penuh merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu. siswa yang bernama Muhlas adi putra melakukan senyapan sebanyak empat kali dan senyapan yang dilakukan merupakan senyapan penuh.

2. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Melakukan Senyapan (B)

Kutipan berikut menjelaskan faktor penyebab siswa melakukan senyapan

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Adelia rimayati sukma penyebab siswa melakukan senyapan yakni dikarenakan tidak terbiasanya siswa berbicara di depan banyak orang dan juga kurangnya konsentrasi dari siswa. **(Data B.1)**

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan terhadap responden yang bernama Adelia rimayati sukma siswa di MTsN 1 pamekasan yang melakukan senyap (pause) ketika saat berpidato didalam kelas yang menjadi penyebab terjadinya senyap yakni, dikarenakan kurangnya konsentrasi dari responden yang tidak biasa berbicara didepan

umum. Dapat diketahui tanggapan yang diberikan responden bahwa kurangnya berbicara di depan umum atau yang lebih dikenal dengan public speaking menjadi kendala sehingga memunculkan kondisi senyap pada saat menyampaikan isi pidato yang dilakukan responden.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama afifin setiawati penyebab siswa ini melakukan senyap yakni karena gugup dan lupa terhadap teks pidato yang dibawakan. **(Data B.2)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama afifin setiawati di MTsN 1 Pamekasan dapat dilihat bahwa responden yang melakukan senyap di akibatkan karena gugup dan lupa terhadap teks pidato yang sedang dibacakan. disaat hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah diterima atau dipelajari responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama anisa putri ramadhani diketahui penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan juga kurangnya konsentrasi. **(Data B.3)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama anisa putri ramadhani di MTsN 1 Pamekasan dapat diketahui bahwa penyebab responden melakukan senyapan yakni karena faktor gugup dan kurangnya konsentrasi dari responden. Disaat kurangnya konsentrasi saat responden membacakan pidato didepan kelas responden mulai melakukan senyapan. Gugup dan kurangnya konsentrasi menjadi penyebab responden melakukan senyapan.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama assifa penyebab siswa melakukan senyapan yakni karena gugup dan juga tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang **(Data B.4)**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama assifa di MTsN 1 Pamekasan, penyebab responden melakukan senyap yakni dikarenakan gugup. Gugup terjadi jika responden berkata dengan keadaan tidak tenang, hal inilah yang membuat responden melakukan senyap. Senyapan dapat di minimalisir jika partisipan saat berujar dapat menyampaikan ujarannya dengan keadaan tenang atau tidak tergesa-gesa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa bernama dewi anggraini penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan juga kurangnya konsentrasi siswa (**Data B.5**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama dewi anggraini di MTsN 1 Pamekasan penyebab responden melakukan senyapan yakni dikarenakan gugup dan juga kurangnya konsentrasi dari responden. Disaat kurangnya konsentrasi dapat mempengaruhi fokus dari responden saat berpidato, sehingga responden melakukan senyap. Hal inilah penyebab responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Fatimah azahra penyebab siswa melakukan senyap yakni karena gugup dan lupa (**Data B.6**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama Fatimah azahra di MTsN 1 Pamekasan penyebab responden melakukan senyapan yakni gugup dan juga lupa terhadap teks pidato yang sedang dibacakan. disaat hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan

kembali informasi yang telah diterima atau dipelajari responden melakukan senyap, hal inilah yang menjadi alasan responden melakukan senyap

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama virda maulia sari penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan kurang konsentrasi (**Data B.7**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 1 Pamekasan terhadap responden yang bernama virda maulia sari yang melakukan senyapan, penyebab terjadinya responden melakukan senyap yakni grogi serta gugup dan juga kurangnya konsentrasi dari responden. Senyapan yang dilakukan responden bisa terjadi jika responden merasa gugup atau kurang konsentrasi pada saat situasi atau kondisi yang formal seperti halnya saat berpidato didepan kelas. Hal inilah yang membuat responden melakukan senyapan.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama lailatul istigfari ramadhani penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan kurangnya konsentrasi (**Data B.8**)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yang bernama lailatul istigfari ramadhani di MTsN 1 Pamekasan yang melakukan senyapan, penyebab terjadinya responden melakukan senyapan yakni gugup serta kurangnya konsentrasi dari responden. Senyapan yang dilakukan responden bisa terjadi jika responden merasa gugup atau kurang konsentrasi pada saat situasi atau kondisi yang formal seperti halnya saat berpidato didepan kelas.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama nurul istiqomah penyebab siswa melakukan senyapan dikarenakan gugup dan lupa terhadap teks pidatonya (**Data B.9**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama Nurul istiqomah di MTsN 1 Pamekasan dapat dilihat bahwa penyebab responden melakukan senyapan yakni karena gugup dan lupa terhadap teks pidato yang sedang dibacakan. disaat hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah diterima atau dipelajari responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama rena mulya penyebab siswa melakukan senyapan yakni karena grogi atau gugup dan kurang konsentrasi (**Data B.10**)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang bernama rena mulya di MTsN 1 Pamekasan, penyebab terjadinya senyap terhadap responden dalam membaca pidato yakni karena grogi dan gugup serta berkurangnya konsentrasi. Yang dimaksud grogi disini yakni partisipan merasa canggung atau takut berhadapan dengan orang banyak atau khalayak umum, factor diatas juga menjadi alasan kenapa responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama urfa amelia agustin penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan kurang konsentrasi (**Data B.11**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yang bernama Urfa amelia agustin di MTsN 1 Pamekasan, penyebab responden melakukan senyap (pause) yakni gugup dan kurangnya konsentrasi responden. Kurangnya konsentrasi juga berpengaruh terhadap responden

melakukan senyap hal ini juga menjadi faktor penyebab terjadinya senyap terhadap responden.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama aminatus zahrah penyebab siswa melakukan senyapan yakni karena gugup (**Data B.12**)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa yang bernama Aminatus zahrah di MTsN 1 Pamekasan yang juga merupakan responden yang melakukan senyap (pause) pada saat berpidato didalam kelas, salah satu penyebabnya yakni gugup, gugup merupakan situasi dimana partisipan dalam membaca pidato didepan kelas mereka kurang percaya diri terhadap keadaan saat itu, hal ini juga merupakan salah satu faktor kenapa senyapan itu terjadi.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama heni dwi astute penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan lupa terhadap teks pidato (**Data B.13**)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alasan mengapa murid di sekolah MTsN 1 Pamekasan melakukan senyapan yang di kemukakan oleh responden yang bernama heni dwi ketika yang menyatakan bahwa, gugup, serta lupa terhadap teks pidato yang sedang dibacakan. senyap biasanya terjadi ketika pembicara mulai merasa lupa terhadap apa yang akan diungkapkan, sehingga dapat menghambat responden dalam menyampaikan pidato.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Kartika indah sari penyebab siswa melakukan senyapan yakni karena gugup dan juga tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang (**Data B.14**)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama Kartika indah sari, responden yang melakukan senyap saat berpidato didalam kelas memaparkan bahwa kendala saat mereka berpidato yakni karena gugup dan juga tidak pernah berbicara di depan banyak orang faktor inilah yang membuat responden melakukan senyapan. Gugup yang terjadi pada responden berdasarkan tanggapan diatas berkaitan dengan kondisi mental dari partisipan sehingga dapat menghambat responden dalam menyampaikan pidato.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama musrifah baidawi penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan lupa terhadap teks pidato yang dibawakan (**Data B.15**)

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan di MTsN 1 Pamekasan terhadap siswa yang bernama musrifah baidawi, responden mengemukakan faktor-faktor yang membuat responden melakukan senyap pada saat membacakan pidato didalam kelas. Responden yang di wawancara memaparkan bahwa gugup dan lupa terhadap teks pidato yang sedang dibacakan merupakan faktor penyebab terjadinya senyapan. Dari hasil wawancara tersebut gugup dan lupa terhadap teks pidato yang sedang dibacakan merupakan faktor responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama nadia istiqomah penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan kurangnya konsentrasi (**Data B.16**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap partisipan yang bernama nadia istiqomah di MTsN 1 Pamekasan, penyebab responden melakukan senyapan yakni dikarenakan gugup dan juga kurangnya

konsentrasi dari responden. Kurangnya konsentrasi atau gugup disaat berujar atau saat berpidato yang notabene merupakan keadaan yang formal responden cenderung melakukan senyap. Hal inilah menjadi alasan mengapa responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama nur maya zakiatur rahmah penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan lupa terhadap tekspidato (**Data B.17**)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang bernama nur maya zakiatur rahmah di MTsN 1 Pamekasan, penyebab terjadinya senyap terhadap responden yang mengalami senyap (pause) yakni gugup dan lupa dengan teks pidato yang sedang dibacakan. Ketika hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan apa yang akan di ujarkan atau informasi yang diterima dan dibaca responden melakukan senyap, gugup dan dan lupa juga merupakan faktor responden melakukan senyap.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama M dwi fahmi Kurniawan penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan lupa terhadap teks pidato (**Data B.18**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bernama M Dwi fahmi kurniawan di MTsN 1 Pamekasan penyebab responden melakukan senyapan pada saat berpidato yakni dikarenakan lupa terhadap teks pidato yang sedang dibawakan. Lupa merupakan suatu keadaan hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan Kembali informasi yang telah diterima atau yang dipelajari sehingga responden melakukan senyapan.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama muhlas adi putra penyebab siswa melakukan senyapan yakni gugup dan kurangnya konsentrasi siswa (**Data B.19**)

Dari hasil wawancara yang dilakukakn peneliti terhadap responden yang bernama Muhlas adi putra di MTsN 1 Pamekasan. Penyebab responden melakukan senyapan pada saat berpidato yakni dikarenakan kurangnya konsentarsi dari responden, kurang konsentrasi merupakan keadaan dimana responden susah memperhatikan atau kurang fokus terhadap suatu hal sehingga responden melakukan senyapan.

3. Cara Guru Mengatasi Senyapan Yang Terjadi Pada Siswa (C)

Guru untuk mengatasi senyapan pada siswa melakukan atau memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan siswa. Kutipan berikut menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi senyapan siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 1 Pamekasan, terhadap guru Bahasa Indonesia terkait bagaimana cara guru mengatasi siswa melakukan senyapan yakni dengan mengulang Kembali kalimat yang disampaikan, sehingga topik pembicaraan dapat dipahami oleh guru maupun siswa.

Selanjutnya strategi yang diberikan guru agar dapat meminimalisir senyapan yang dialami oleh siswa yakni dengan memberikan pelajaran lebih kepada siswa yang mengalami senyap. Agar pada saat berbicara siswa dapat fokus dan berkonsentrasi. Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa peran guru sangat penting terhadap keterampilan berbicara siswa, sehingga siswa dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam berbicara baik dalam situasi non formal maupun situasi formal.

Pembelajaran lebih yang dimaksud adalah guru memberikan *stressing* (penekanan) dan *drilling* (tubian) kepada siswa yang bersangkutan dalam berpidato. Penekanan yang di berikan guru untuk menghindari terjadinya senyapan dalam berpidato guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi pidato yang akan di presentasikan., Adapun tubian yang dilakukan guru yaitu guru meminta siswa untuk melakukan pengulangan, menghafal, dan membuat catatan pokok-pokok pembahasan pidato yang akan di sampaikan. Pembelajaran dalam kelas lebih ditekankan pada praktek dan public speaking. Guru memotivasi siswa untuk melatih public speaking dalam hal ini berpidato dengan tanpa memberikan rasa takut. Diketahui juga bentuk senyapan yang dilakukan siswa yakni senyapan penuh dan senyapan diam untuk mengatasi senyapan tersebut solusinya sama dengan apa yang telah di paparkan.